

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya yang dikemukakan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik beberapa kesimpulan penelitian sebagai berikut.

1. Model konseling melalui permainan simulasi bagi peningkatan kecerdasan emosional merupakan suatu proses pemberian bantuan kepada para siswa dalam seting kelompok untuk meningkatkan kecerdasan emosional mereka secara optimal melalui aktivitas menyenangkan dalam situasi yang menyerupai kehidupan nyata yang terdiri atas tahap pembinaan hubungan baik, orientasi permainan simulasi, kegiatan permainan simulasi, refleksi permainan simulasi, dan pengakhiran.
2. Model konseling melalui permainan simulasi terdiri atas komponen (a) rasional diperlukannya model konseling melalui permainan simulasi bagi peningkatan kecerdasan emosional siswa, (b) tujuan diselenggarakan layanan peningkatan kecerdasan emosional siswa dengan model konseling melalui permainan simulasi, (c) prinsip-prinsip pelaksanaan model konseling melalui permainan simulasi bagi peningkatan kecerdasan emosional siswa, (d) khalayak sasaran layanan yang merupakan subjek yang memperoleh layanan peningkatan kecerdasan emosional dengan model konseling melalui permainan simulasi, (e) peran dan kualifikasi

konselor yang memberikan layanan peningkatan kecerdasan emosional siswa dengan model konseling melalui permainan simulasi, (f) media yang digunakan dalam pelayanan peningkatan kecerdasan emosional siswa, (g) prosedur permainan simulasi yang terdiri atas tahap-tahap dan langkah-langkah pelaksanaan permainan simulasi bagi peningkatan kecerdasan emosional siswa, (h) evaluasi keberhasilan pelayanan peningkatan kecerdasan emosional siswa dengan model konseling melalui permainan simulasi, dan (i) panduan pelaksanaan model konseling melalui permainan simulasi bagi para konselor SMP.

3. Model konseling melalui permainan simulasi efektif bagi peningkatan kecerdasan emosional siswa SMP Negeri di Kota Malang. Keefektifan model konseling tersebut dapat dilihat dari perbedaan yang signifikan antara skor perolehan kecerdasan emosional siswa kelompok eksperimen dan skor perolehan kecerdasan emosional siswa kelompok kontrol. Dalam hal ini, skor perolehan kecerdasan emosional siswa kelompok eksperimen lebih tinggi daripada skor perolehan kecerdasan emosional siswa kelompok kontrol.
4. Model konseling melalui permainan simulasi memiliki keefektifan yang berbeda bagi peningkatan aspek-aspek kecerdasan emosional siswa SMP Negeri di Kota Malang, khususnya ada perbedaan keefektifan yang signifikan antara peningkatan kemampuan pemahaman emosi dan kemampuan pengelolaan emosi. Model konseling tersebut lebih efektif bagi peningkatan kemampuan pemahaman emosi



daripada peningkatan kemampuan pengelolaan emosi siswa karena kemampuan pengelolaan emosi lebih kompleks daripada kemampuan pemahaman emosi.

5. Model konseling melalui permainan simulasi cenderung lebih efektif bagi peningkatan kecerdasan emosional siswa SMP kelompok bawah daripada siswa kelompok atas. Hal tersebut terjadi karena model konseling tersebut lebih menekankan kondisi kerjasama antarsiswa dalam kelompok daripada kompetisi dalam penyelenggaraan layanan peningkatan kecerdasan emosional siswa.
6. Model konseling melalui permainan simulasi memiliki keefektifan yang sama bagi peningkatan kecerdasan emosional siswa laki-laki dan siswa perempuan SMP Negeri di Kota Malang. Keefektifan tersebut ditunjukkan dengan tidak berbedanya secara signifikan antara skor perolehan kecerdasan emosional siswa laki-laki dan siswa perempuan yang mendapatkan perlakuan. Kondisi tersebut terjadi karena model konseling melalui permainan simulasi tersebut mengakomodasi berbagai aspek jender yang seimbang baik untuk siswa perempuan maupun siswa laki-laki.

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, maka diajukan rekomendasi penelitian sebagai berikut.

1. Mengingat model konseling melalui permainan simulasi efektif dalam membantu para siswa SMP meningkatkan kecerdasan emosional mereka maka model tersebut direkomendasikan untuk digunakan konselor sebagai salah satu model

konseling dalam pelayanan peningkatan kecerdasan emosional siswa sebagai bagian terpadu program layanan bimbingan dan konseling SMP Negeri di Kota Malang.

2. Untuk memperkaya bahan matakuliah Bimbingan dan Konseling Kelompok pada kurikulum Program Studi Bimbingan dan Konseling maka model konseling melalui permainan simulasi bagi peningkatan kecerdasan emosional siswa direkomendasikan untuk dimasukkan sebagai salah satu bahan matakuliah tersebut sehingga calon konselor diharapkan terampil mengaplikasikan model konseling tersebut sejak pendidikan prajabatan.
3. Model konseling melalui permainan simulasi diharapkan dapat memperkaya khasanah keterampilan para konselor yang sedang bertugas di SMP dalam pelayanan peningkatan kecerdasan emosional siswa. Oleh karena itu maka model tersebut direkomendasikan untuk dijadikan sebagai salah satu bahan peningkatan kemampuan profesional para konselor dalam jabatan sehingga mereka dapat memberikan layanan peningkatan kecerdasan emosional siswa SMP secara lebih optimal.
4. Mengingat kecerdasan emosional memiliki peran penting dalam pencapaian keberhasilan individu maka (1) teori kecerdasan emosional perlu dipertimbangkan untuk dimasukkan sebagai salah satu bahan kajian yang proporsional dalam matakuliah Psikologi Perkembangan sehingga mahasiswa dapat menguasai bahan tersebut dan pada gilirannya dapat mempermudah mereka agar lebih siap dalam mempelajari konsep dan praktik model konseling melalui permainan simulasi

bagi peningkatan kecerdasan emosional siswa, dan (2) guru perlu mengintegrasikan peningkatan kecerdasan emosional siswa sebagai salah satu dampak pengiring (*nurturant effect*) kegiatan pembelajaran yang dirancang dan diimplementasikan.

5. Studi lanjutan diperlukan untuk meningkatkan keefektifan model konseling melalui permainan simulasi dengan jangkauan khalayak sasaran yang lebih luas.

Untuk itu direkomendasikan agar dilaksanakan penelitian sebagai berikut.

- a. Mengingat subjek penelitian ini adalah siswa kelas 7 SMP Negeri maka untuk mengetahui keefektifan model konseling melalui permainan simulasi tersebut terhadap subjek penelitian yang lebih luas maka perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan melibatkan siswa-siswa kelas 8 dan 9 SMP Negeri dan kelas 7, 8, dan 9 SMP Swasta baik dari dalam maupun luar Kota Malang.
- b. Untuk mengetahui retensi keefektifan pengaruh model konseling terhadap peningkatan kecerdasan emosional siswa, maka perlu dilakukan penelitian yang melibatkan pengukuran kecerdasan emosional setelah beberapa saat dilakukan pascates, misalnya setelah tiga bulan dari pelaksanaan pascates.
- c. Model konseling melalui permainan simulasi mengintegrasikan kondisi kerjasama dan belum mengakomodasi kondisi kompetisi dalam prosedur pelayanannya. Oleh karena itu maka perlu dilakukan penelitian yang membandingkan keefektifan model konseling melalui permainan simulasi yang menggunakan kondisi kerjasama dengan model konseling yang menggunakan kondisi kerjasama sekaligus kondisi kompetisi antaranggota

kelompok dan/atau antarkelompok dalam prosedur pelayanannya terhadap peningkatan kecerdasan emosional siswa.

- d. Meninjau ulang hasil penelitian yang menunjukkan bahwa model konseling melalui permainan simulasi cenderung lebih efektif bagi peningkatan kecerdasan emosional siswa kelompok bawah daripada siswa kelompok atas dengan melakukan penelitian yang mengintegrasikan kondisi kerjasama sekaligus kondisi kompetisi dalam pelayanan peningkatan kecerdasan emosional dan menggabungkan siswa kelompok atas dan siswa kelompok bawah menjadi satu kelompok.

